

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan sebab akibat antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).¹

Menurut Sugiyono metode kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan dengan metode statistik kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.² Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara kuantitatif bagaimana pengaruh keputusan pembelian pada produk kosmetik halal yang dimediasi oleh *halal lifestyle* dilihat dari *halal knowledge*.

¹ Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*, 2022.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek atau tempat di mana seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi yang spesifik sangat penting untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam. Dalam penelitian ini, kota Padang yang terletak di Provinsi Sumatera Barat dipilih sebagai objek penelitian.

Waktu penelitian merujuk pada periode atau rentang waktu ketika penelitian tersebut dilakukan. Penetapan waktu ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan dan penjadwalan kegiatan penelitian agar prosesnya tidak berlangsung terlalu lama atau melewati batas waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan penelitian mencakup seluruh tahapan mulai dari survei lapangan, penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, hingga analisis dan penyelesaian hasil penelitian. Pada penelitian ini kegiatan tersebut berlangsung dari bulan Juli 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi juga mencakup kumpulan sekelompok orang,

benda, dan ukuran lainnya yang menjadi objek perhatian dalam penelitian.³ Oleh karena itu, populasi penelitian ini adalah masyarakat kota Padang, yang berjenis kelamin perempuan, berusia 17- 60 tahun, yang sudah membeli ataupun memakai kosmetik Wardah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi. Dalam hal ini, sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan untuk populasi secara keseluruhan.⁴

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non - probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* untuk menentukan informan. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵ Beberapa kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Berjenis kelamin perempuan yang berusia 17- 60 tahun.
- b. Bertempat tinggal di kota Padang.

³ S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Media Sains Indonesia, 2022.

- c. Membeli dan menggunakan kosmetik Wardah. (sejenis *Make up* yaitu *Mascara, Powder, Foundation, Cushion, Eye shadow, Lipstick, Eyeliner, Blush on*).

Adapun metode dalam penentuan berapa banyak sampel digunakan rumus *Hair*.⁶ Penggunaan rumus *Hair* dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui dan disarankan ukuran sampel minimum 5 hingga 10 dikali variabel indikator. Dalam penelitian ini terdapat 10 indikator yang akan dianalisis. Berikut perhitungannya:

Jumlah sampel = jumlah indikator x (5 sampai 10)

Jumlah sampel = 10 x 10 = 100 responden

Maka berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ditetapkan sebanyak 100 responden masyarakat kota Padang yang telah membeli kosmetik Wardah.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu objek yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif hubungan antar variabel terhadap objek yang diteliti bersifat sebab-akibat, yang melibatkan variabel independen dan dependen.⁷ Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), serta beberapa variabel pembantu lainnya di

⁶ Jr J.F Hair, "Multivariate Data Analysis Joseph F. Hair Jr. William C. Black Barry J. Babin Rolph E. Anderson Seventh Edition," 2010.

⁷ Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

antaranya variabel *intervening*. variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas atau variabel *independent* adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *halal knowledge* (X).

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat atau dependen adalah keputusan pembelian (Y).

3. Variabel mediasi (*intervening*)

Variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Dalam penelitian ini, variabel mediasi yang dimaksud adalah *halal lifestyle* (Z).

Tabel 3. 1

Indikator Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Halal knowledge</i> (X)	<i>Halal knowledge</i> adalah bentuk pemahaman, kesadaran, atau praktik seseorang saat mengonsumsi dan menggunakan produk	1. <i>Awareness</i> (kesadaran). 2. <i>Understanding</i> (pemahaman). 3. <i>Attitude</i> (sikap).	Likert

		yang diperbolehkan sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengonsumsi produk halal.		
2.	Keputusan pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah proses pemilihan yang dilakukan oleh konsumen untuk membeli suatu produk dari berbagai alternatif yang tersedia, yang diikuti dengan langkah-langkah nyata. Setelah itu, konsumen akan mempertimbangkan kembali pilihan tersebut sebelum mengambil langkah selanjutnya.	1. Kemantapan pada suatu produk. 2. Kebiasaan dalam membeli produk. 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain. 4. Melakukan pembelian ulang.	Likert
3.	<i>Halal lifestyle</i> (Z)	<i>Halal lifestyle</i> adalah gaya hidup yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dan mencakup segala kebutuhan harian, seperti makanan, kosmetik, obat-obatan, pariwisata, dan berbagai kegiatan lainnya. Dan Adapun yang mengatakan bahwa konsep syariah dalam gaya hidup seseorang mencakup aktivitas dalam membelanjakan uang untuk kebutuhan sehari-hari dan kesenangan lainnya yang sesuai dengan aturan Islam, yaitu hal-hal yang diperbolehkan atau disebut halal.	1. <i>Aktivities</i> (kegiatan) 2. <i>Interest</i> (minat) 3. <i>Opinion</i> (opini)	Likert

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁸

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, seperti responden atau objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data primer digunakan karena informasi diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk tertulis, yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung berupa informasi tertulis yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber publikasi, seperti pemerintah, situs web, buku, artikel jurnal, pustaka, dan catatan internal organisasi yang terkait dengan topik penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁹

⁸ al Hardani et, Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, vol. 5, 2020.

⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang bersumber dari dokumen, baik yang tersedia di lapangan maupun yang di hasilkan peneliti.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian berupa serangkaian pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sangat efisien karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah di sediakan oleh peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang memenuhi persyaratan akademis dan digunakan untuk mengukur objek atau mengumpulkan data terkait suatu variabel penelitian. Adapun menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁰ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner sebagai dasar pertanyaan. Kuesioner tersebut mencakup tiga variabel, yaitu *halal knowledge*, keputusan pembelian, dan *halal lifestyle*. Untuk menilai sikap dan pandangan responden penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena di masyarakat.¹¹ Nilai bobot dari setiap jawaban pada instrumen dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2
Tabel Skala Likert

No	Pernyataan	Kode	Bobot
1.	Sangat setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak setuju	TS	2
5.	Sangat tidak setuju	STS	1

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan dan wawancara secara sistematis agar dapat diinterpretasikan dan disimpulkan. Tahapan analisis meliputi pengorganisasian data penguraian ke dalam satuan-satuan kecil, penyusunan pola, serta pemilahan informasi penting yang relevan untuk dianalisis hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan.¹²

¹¹ Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

1. Analisis Deskriptif

Analisis pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini merupakan analisis yang dijalankan dengan mengumpulkan, mengolah, menampilkan serta menafsirkan data agar diperoleh gambaran yang mudah dimengerti terhadap masalah yang diuji.¹³

2. Analisis *Structural Equating Modelling* (SEM)

Analisa data dilakukan dengan metode SEM-PLS pada software SmartPLS 3.0. Penetapan metode ini berdasarkan pertimbangan pada penelitian yang memiliki tiga variabel laten yang dibangun dengan indikator tertentu.

Structural equation modeling (SEM) adalah metode yang umum yang digunakan dalam ilmu sosial untuk menguji hubungan kompleks antar variabel. Metode ini memungkinkan analisis simultan terhadap variabel-variabel penelitian dalam suatu model terpadu, mencakup hubungan langsung, tidak langsung, efek mediasi, serta konstruk laten yang tidak terukur secara langsung. SEM juga membantu menjelaskan interaksi antara variabel independen dan dependen serta menilai kontribusi masing-masing indikator terhadap konstruk, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan akurat.¹⁴

3. *Partial Last Square* (PLS)

¹³ Leni Masnidar Nasution, "STATISTIK DESKRIPTIF," *Journal of the American Chemical Society* 77, no. 21 (1955): 49, <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.

¹⁴ Mumtaz Ali Memon et al., "Pls-Sem Statistical Programs: A Review," *Journal of Applied Structural Equation Modeling* 5, no. 1 (2021): i–xiv, [https://doi.org/10.47263/JASEM.5\(1\)06](https://doi.org/10.47263/JASEM.5(1)06).

Partial least square merupakan salah satu metode analisis statistik yang unggul karena tidak memerlukan banyak asumsi klasik sebagaimana pada teknik analisis lainnya. Salah satu kelebihan utama PLS adalah tidak mensyaratkan distribusi normal multivariat pada data, serta tetap dapat digunakan meskipun ukuran sampel relatif kecil. Keunggulan ini menjadikan PLS sebagai metode yang fleksibel dan cukup kuat dalam mengatasi berbagai karakteristik data. Selain digunakan untuk menguji teori yang telah ada, PLS juga mampu menjelskan hubungan kompleks antar variabel. Karena sifatnya yang prediktif dan eksploratif, PLS dinilai sangat tepat untuk diterapkan dalam analisi data pada penelitian ini. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini secara spesifik menjelaskan hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya.¹⁶ Analisis ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas data penelitian guna memastikan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data layak dan digunakan (valid dan realibel).

¹⁵ Rokhmat Subagiyo and Ahmad Syaichoni, "Pelatihan Menggunakan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah," *Ahmad Dahlan Mengabdi* 2, no. 1 (2023): 24–31, <https://doi.org/10.58906/abadi.v2i1.92>.

¹⁶ Siti Nurhalizah, Gusmi Kholijah, and Z Gusmanely, "Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square Pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi," *Indonesian Journal of Applied Statistics* 6, no. 2 (2024): 125, <https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921>.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu angket atau kuesioner mampu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur dalam sebuah penelitian. Jika pertanyaan kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner itu valid. Terdapat pengujian yang dapat dilakukan diantaranya adalah *convergent validity* dan *discriminant validity*.¹⁷

a) *Convergent Validity*

Convergent validity bertujuan untuk mengungkap sejauh mana setiap indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk variabel laten yang disembunyikannya. *Convergent validity* dalam suatu model pengukuran dapat dilihat dari tingkat korelasi antara indikator dengan skor konstruk. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Selain itu validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai AVE (*Avarage Variance Extracted*), bisa diterima dan validitas dapat terpenuhi pada setiap variabel jika mempunyai AVE > 0,5.

¹⁷ Musrifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 433, <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

b) *Discriminant validity*

Discriminant validity dapat dilihat melalui *cross loading*, yaitu dengan membandingkan nilai korelasi antara indikator dengan variabel laten yang diukur olehnya, dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten lainnya. Selain itu validitas diskriminan dapat juga dilihat dari *fornell larcker criterion*, yaitu metode yang membandingkan nilai akar AVE dari suatu variabel laten dengan korelasi antar variabel laten lainnya dalam suatu model. Suatu konstruk dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan apabila nilai korelasinya dengan nilai AVE lebih tinggi dibandingkan korelasi antara suatu konstruk dengan konstruk lainnya.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menilai tingkat kestabilan hasil dari suatu instrument penelitian apabila digunakan secara berulang dalam kondisi yang serupa. Pengukuran reliabilitas dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan dua pendekatan utama, yaitu melalui *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha*.¹⁸

¹⁸ Hair et al., A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), Sage, 2017.

a) *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari suatu konstruk dalam model pengukuran. Nilai *composite reliability* yang ideal harus $> 0,7$ sebagai batas minimal yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik, meskipun dalam kondisi tertentu, nilai sebesar 0,6 masih dapat diterima.

b) *Cronbach's Alpha*

Uji *cronbach's alpha* adalah suatu metode statistik yang umum digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas dari suatu konstruk penelitian. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$, maka variabel tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi dan konsisten, yang berarti instrumen pengukuran dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.¹⁹

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antara variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Model ini menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori yang mendasarinya. Pengujian *inner model* dilakukan dengan

¹⁹ Joko Prambudi, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Ukm Maleo Lampung Timur" 1, no. 3 (2021): 690.

bantuan prosedur *bootstrapping* dan *blindfolding* sebagai alat bantu analisis.²⁰

1) Uji R- Square (R^2)

Uji R^2 (R-Square) atau koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi varians variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel keterikatan. Jika nilai R-square = 0,75 (model adalah substansi kuat), 0,50 menunjukkan (model adalah substansi sedang), dan 0,25 menunjukkan (model adalah substansi lemah).²¹

2) Uji F-square

F-Square digunakan untuk menguji keberadaan hubungan signifikan antar variabel dalam suatu model serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Menurut Wong, nilai *F-square* dapat diinterpretasikan berdasarkan besarnya efek yang

²⁰ Rinda Noviyanti and . Nurhasanah, "Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Nelayan Di Teluk Banten: Menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modelling (Pls-Sem)," *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management* 10, no. 1 (1970): 33–44, <https://doi.org/10.29244/jmf.10.1.33-44>.

²¹ Riny Viri Insy Sinaga Muhammad Rido, Siti Wardah Pratidina, "Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Proses Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Di Indomaret Cabang Amplas" 8, no. 2 (2025): 29.

ditimbulkan, yakni nilai sebesar 0,02 menunjukkan *effect size* kecil, 0,15 menunjukkan *effect size* sedang, dan 0,35 menunjukkan *effect size* besar.²²

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai dari *path coefficient*, *t-statistic* dan *p-value*. Koefisien jalur (*path coefficient*) merupakan pengukuran secara statistik yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara variabel dalam model structural. Nilai ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat positif atau negatif, serta seberapa besar pengaruh yang diberikan. Koefisien jalur memiliki rentang nilai antara -1 hingga 1. Nilai positif berada antara rentang 0 sampai dengan 1, sedangkan nilai negatif berada antara jarak -1 sampai dengan 0. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan *bootstrapping* dengan melihat nilai *t-statistik*, jika nilai *t-statistik* $> 1,96$ maka menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan sebaliknya jika nilai *t-statistik* $< 1,96$ maka hubungan tersebut dianggap tidak signifikan. Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka hubungan signifikan dan jika sebaliknya maka hubungan tidak signifikan.²³

²² ken kwong - kay wong, *Mastering Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS in 38 Hours*, Sustainability (Switzerland), vol. 11, 2019,

²³ Zulfa Ikhsania, "Pengaruh Implementasi Internal Marketing Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Tenaga Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang,"

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier yang digunakan valid dan hasil estimasi parameter dipercaya. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik difokuskan pada pengujian multikolineritas, karena peneliti menggunakan SmartPLS, uji multikolineritas menjadi prioritas karena bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen yang dapat mempengaruhi kestabilan estimasi model. Uji multikolineritas dapat dilihat dari nilai inner VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai $VIF < 5$ maka data memenuhi syarat dan dianggap aman, serta diterima dalam penelitian.²⁴

d. Uji Analisis SEM Dengan Efek Mediasi

Metode yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny sebagaimana dikutip oleh Widhiarso merupakan salah satu pendekatan klasik yang sering digunakan untuk menguji efek mediasi dalam analisis PLS (*Partial Least Squares*). Berikut langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁵

Jurnal Ilmiah Administrasi Publik 1, no. Vol. 1 No. 2 (2015): Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) (2015): 59–69, <http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/jiap>.

²⁴ John EHJ. FoEh and Allya Damayanti, “Pengaruh Periklanan, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening Pada Produk Kopi Kenangan Di Mangunjaya (Studi Kajian Pustaka)” 4, no. 3 (2022): 587–97, <https://www.dinastirev.org/JEMSI/article/view/1328>.

²⁵ Wahyu Widhiarso, “Berkenalan Dengan Analisis Mediasi : Regresi Dengan Melibatkan Variabel Mediator,” 2010, 3–4.

- 1) Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai t-statistik, dimana hubungan dianggap signifikan apabila nilai t- statistik $> 1,96$.
- 2) Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan nilai t-statistik $> 1,96$ agar hubungan ini dinyatakan signifikan secara statistik.
- 3) Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

Pada tahap akhir pengujian, jika variabel eksogen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen, namun variabel mediasi menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai t-statistik $> 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi berhasil memediasi hubungan antara variabel eksogen dan endogen.